



Katalog : 3201023

Pola Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2014



BADAN PUSAT STATISTIK



Katalog : 3201023

Pola Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2014



POLA PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA 2014

ISBN : 978-979-064-958-3

No. Publikasi: 04210.1602

Katalog : 3201023

Jumlah Halaman : vi + 25 halaman

Ukuran Buku: 20 cm x 12 cm

Naskah:

Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga

Gambar kulit:

Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga

Diterbitkan oleh:

**©Badan Pusat Statistik, Jakarta-
Indonesia**

Dicetak oleh:

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan
sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat
Statistik**

KATA PENGANTAR

Booklet Pola Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2014 ini disajikan dalam bentuk ulasan dan gambar serta tabel-tabel yang lebih ringkas, sehingga diharapkan pengguna data dapat lebih mudah dalam memahami data-data yang dihasilkan

Data yang dicakup dalam booklet ini meliputi pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan bukan makanan, konsumsi bahan makanan penting serta konsumsi kalori dan protein yang bersumber dari data Susenas Modul Konsumsi Triwulan I dan III Tahun 2014, sebagai pembandingan disertakan pula data tahun 2012 dan 2013.

Kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya booklet ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Jakarta, November 2015
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suryamin, M.Sc.

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
Pola Pengeluaran Penduduk	5
Pola Konsumsi Penduduk	15

<http://www.bps.go.id>



PENDAHULUAN

<http://www.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Data pengeluaran dan konsumsi dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program-program pembangunan khususnya di bidang sosial dan ekonomi, serta untuk mengevaluasi taraf hidup penduduk dan untuk mendapatkan gambaran kesejahteraan penduduk Indonesia. Data pengeluaran dan konsumsi dapat diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan secara rutin oleh BPS.



Susenas membagi konsumsi rumah tangga menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam booklet ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk

Makanan yang dikonsumsi penduduk dicatat dalam Susenas. Makanan yang dikonsumsi mengandung banyak zat gizi seperti kalori, protein, karbohidrat dan lemak. Dalam Susenas terdapat dua hal pokok yang dibahas yaitu jumlah dan nilai yang dikonsumsi. Namun, dalam booklet ini, BPS menyajikan jumlah dan nilai yang hanya dikonversikan ke dalam jumlah kalori dan protein. Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan diperoleh dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan kemudian hasilnya dijumlahkan. Beberapa sumber yang digunakan untuk menghitung besarnya konsumsi gizi sebagai pedoman adalah :

- Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi – Departemen Kesehatan, 1981;
- Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
- Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (dalam bentuk hasil print-out), Puslitbang Gizi Bogor, 1996.

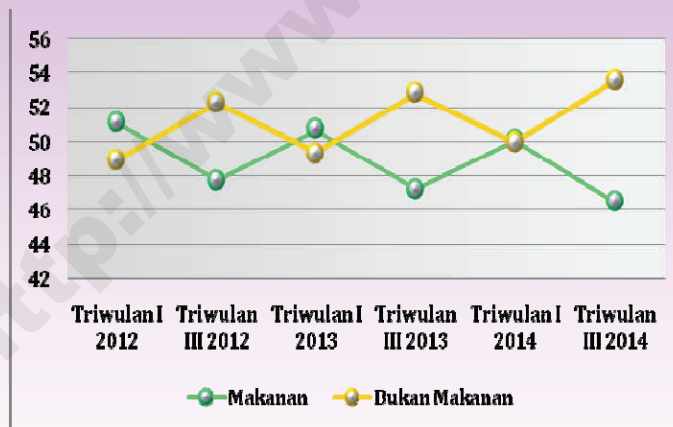


POLA PENGELUARAN PENDUDUK

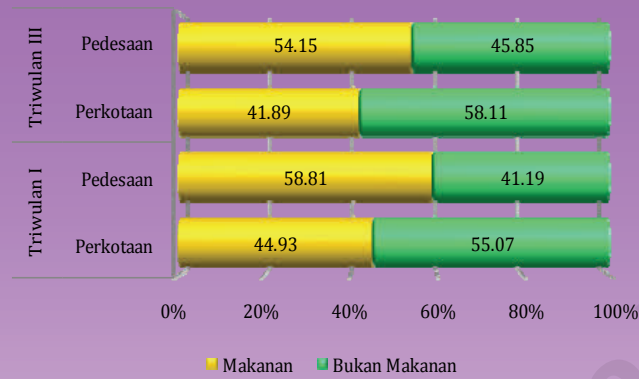
<http://www.bps.go.id>

POLA PENGELUARAN PENDUDUK

Pola pengeluaran makanan dan bukan makanan penduduk Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun 2012-2014. Pada triwulan I setiap tahunnya, pengeluaran makanan selalu lebih tinggi dari pengeluaran bukan makanan. Sebaliknya, pada triwulan III, pengeluaran bukan makanan selalu lebih tinggi dari pengeluaran makanan. Tingginya pengeluaran bukan makanan pada triwulan III ini dikarenakan bertepatan dengan kegiatan Hari Raya Idul Fitri (Juli-Agustus) dan tahun ajaran baru sekolah (Juli).



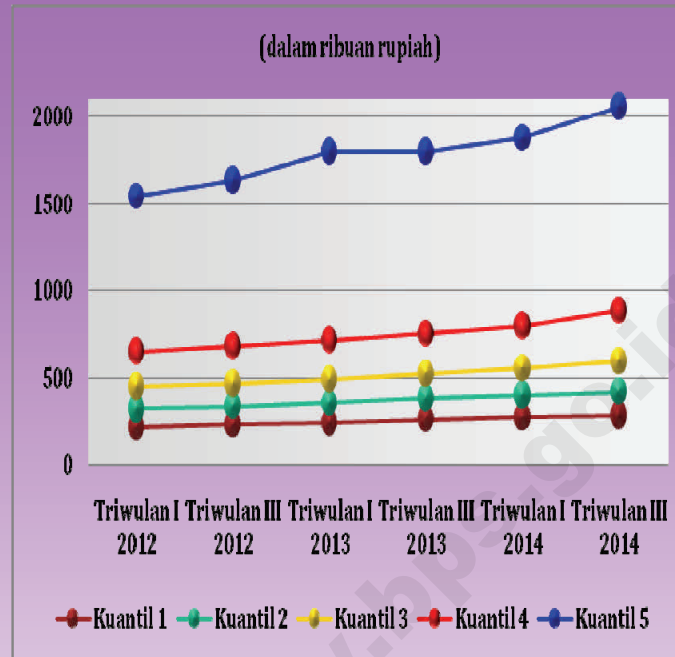
Gambar 1. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Jenis Pengeluaran, Triwulan I dan III 2012-2014



Gambar 2. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Pengeluaran, Triwulan I dan III 2014

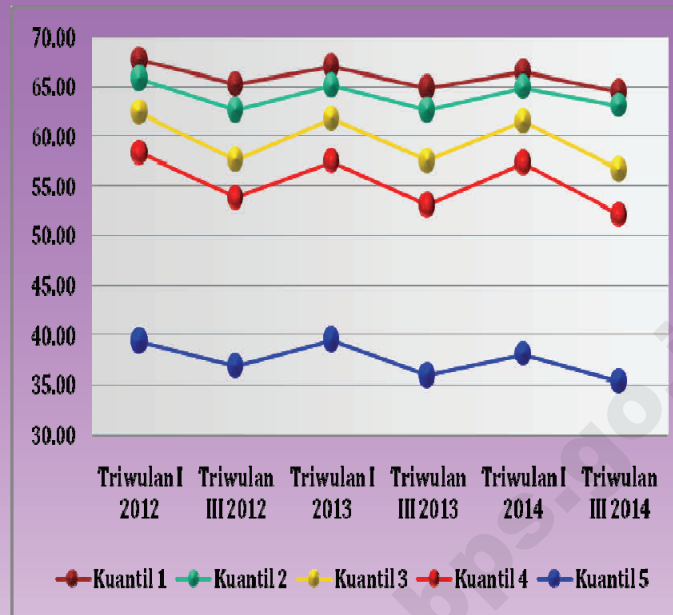
Penduduk di perkotaan dan pedesaan memiliki pola pengeluaran yang berbeda. Pengeluaran penduduk di pedesaan lebih banyak untuk makanan, sedangkan pengeluaran penduduk di perkotaan lebih banyak untuk bukan makanan. Hal ini menunjukkan penduduk perkotaan lebih baik daripada pedesaan.

Kuantil pengeluaran per kapita masing-masing rumah tangga dapat menunjukkan distribusi pendapatan penduduk (menggunakan pendekatan pengeluaran). Kuantil pengeluaran per kapita rumah tangga dibagi menjadi 5, dimana masing-masing terdiri dari 20% kelompok pengeluaran. Kuantil 1 menunjukkan kelompok penduduk dengan pengeluaran paling sedikit, naik terus hingga kuantil 5 yang menunjukkan kelompok penduduk dengan pengeluaran paling banyak



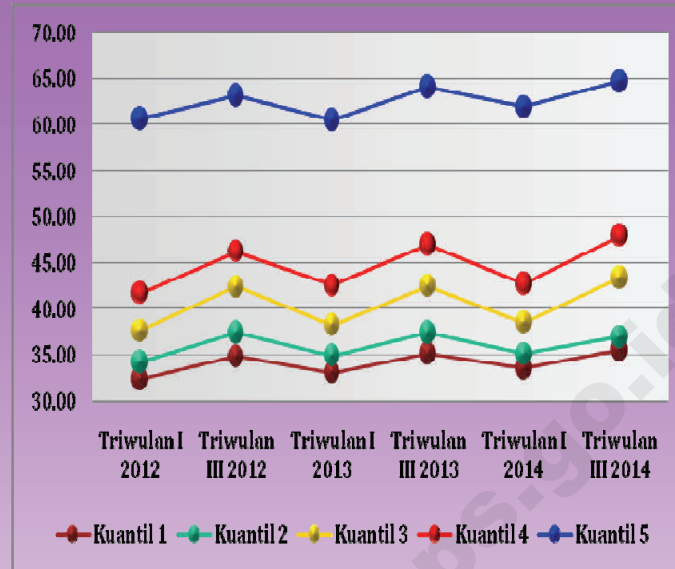
Gambar 3. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (dalam Ribuan menurut Kuantil Pengeluaran, Triwulan I dan III 2012-2014

Pada 2012-2014, rata-rata pengeluaran per kapita mengalami peningkatan di setiap kuantil dengan peningkatan tertinggi pada kuantil 5 triwulan III 2014 dimana rata-rata pengeluaran per kapita sebulan mencapai 2,054 juta rupiah. Hal ini menunjukkan pada kelompok pengeluaran tinggi terjadi peningkatan pengeluaran yang tinggi dari tahun ke tahun.



Gambar 4. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Makanan menurut Kuantil Pengeluaran, Triwulan I dan III 2012-2014

Pada periode 2012-2014, terjadi fluktuasi pada pengeluaran makanan kuantil 1 hingga kuantil 5. Persentase pengeluaran makanan pada kuantil 5 selalu dibawah 40 persen, sedangkan pada kuantil lainnya (1 s.d 4) masih diatas 50 persen. Hal ini menunjukkan kelompok dengan pengeluaran tertinggi lebih sejahtera.



Gambar 5. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Bukan Makanan menurut Kuantil Pengeluaran, Triwulan I dan III 2012-2014

Pada 2012-2014, persentase pengeluaran bukan makanan pada kuantil 5 selalu berada di atas 60 persen. Pada kuantil 1 dan 2, persentase pengeluaran masih di bawah 40 persen. Kuantil 1 dan 2 menggambarkan pola pengeluaran penduduk miskin, dimana penduduk miskin lebih banyak mengonsumsi makanan dibandingkan bukan makanan.

Gambar 6 dan 7 menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia pada triwulan I (maret) dan III (September). Pada triwulan I dan III, rata-rata pengeluaran per kapita tertinggi di DKI Jakarta dan terendah di Nusa Tenggara Timur.



Gambar 6. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan dan Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Penduduk Indonesia menurut Provinsi Triwulan I 2014



Gambar 7. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan dan Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Penduduk Indonesia menurut Provinsi Triwulan III 2014

Pengeluaran per kapita provinsi-provinsi di Indonesia lebih besar digunakan untuk konsumsi makanan daripada bukan makanan, kecuali provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, dan Papua Barat. Sedangkan pada triwulan III, ada penambahan jumlah provinsi yang pengeluaran untuk bukan makanannya lebih besar. Provinsi yang mengalami perubahan pengeluaran dari untuk konsumsi makanan menjadi bukan makanan diantaranya Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku Utara.

<http://www.bps.go.id>



POLA KONSUMSI PENDUDUK

<http://www.bps.go.id>

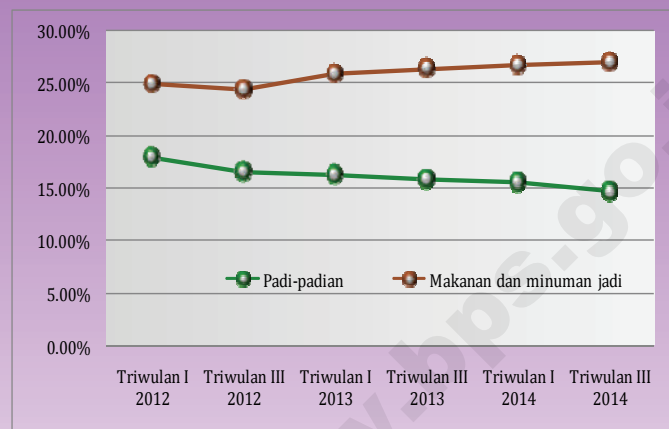
POLA KONSUMSI PENDUDUK

Pola konsumsi makanan dapat digambarkan dengan banyaknya pengeluaran untuk masing-masing makanan dibagi dengan total pengeluaran makanan. Tabel 1 menunjukkan tren dari 14 kelompok makanan yang menggambarkan pola konsumsi selama periode 2012-2014.

Tabel 1. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan, Triwulan I dan III 2012-2014.

Kelompok Makanan	Triwulan/Tahun					
	Triwulan I			Triwulan III		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian	17,90	16,26	15,51	16,56	15,81	14,71
2. Umbi-umbian	0,86	0,88	0,92	0,88	0,99	0,99
3. Ikan	8,22	7,96	8,20	8,56	8,43	8,48
4. Daging	4,04	3,72	3,86	4,73	3,81	4,15
5. Telur dan susu	5,88	6,04	6,16	5,75	6,04	6,35
6. Sayur-sayuran	7,40	8,74	7,74	7,60	8,29	7,43
7. Kacang-kacangan	2,61	2,65	2,66	2,76	2,63	2,62
8. Buah-buahan	4,77	4,60	4,96	4,78	3,90	4,57
9. Minyak dan lemak	3,82	3,24	3,27	3,75	3,31	3,24
10. Bahan minuman	3,38	3,76	3,47	3,52	3,69	3,49
11. Bumbu-bumbuan	1,99	1,90	1,90	2,01	1,99	1,97
12. Konsumsi lainnya	2,15	2,05	2,00	2,11	2,00	2,01
13. Makanan dan minuman jadi	24,91	25,88	26,71	24,42	26,40	27,02
14. Tembakau dan sirih	12,07	12,32	12,64	12,57	12,73	12,97
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Kelompok makanan yang mengalami peningkatan persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan adalah kelompok telur dan susu, makanan dan minuman jadi serta tembakau dan sirih. Komoditas yang paling tinggi persentasenya adalah kelompok makanan dan minuman jadi.



Gambar 8. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Padi-padian dan Makanan dan Minuman Jadi, Triwulan I dan III 2012-2014.

Kelompok makanan padi-padian mengalami penurunan persentase, sebaliknya persentase pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi mengalami peningkatan. Kondisi seperti ini menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi dari kelompok padi-padian ke kelompok makanan dan minuman jadi.

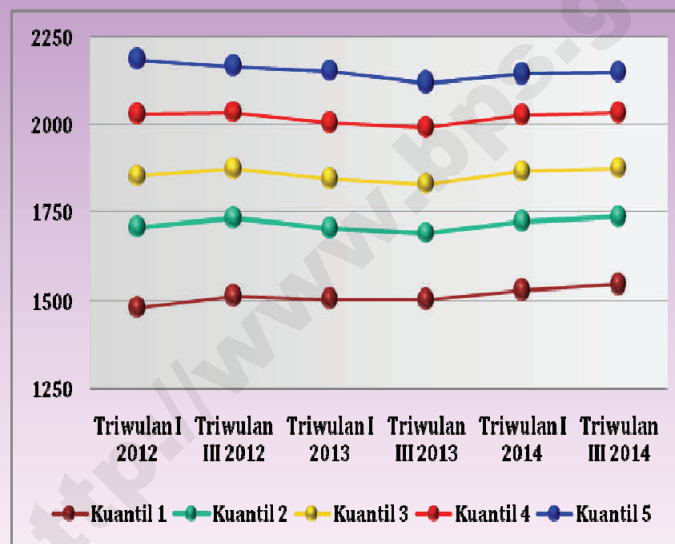
Tabel 2. Rata-rata Konsumsi per Kapita Seminggu Menurut Jenis Bahan Makanan Tahun 2012-2014

Jenis Bahan Makanan	Satuan	Banyaknya (per Triwulan)					
		Triwulan I			Triwulan III		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Beras lokal/ketan	Kg	1,675	1,667	1,642	1,667	1,642	1,634
2. Jagung basah dengan kulit	Kg	0,011	0,006	0,011	0,006	0,011	0,008
3. Jagung pocelan/pipilan	Kg	0,029	0,022	0,025	0,022	0,025	0,019
4. Ketela pohon	Kg	0,069	0,067	0,067	0,067	0,067	0,070
5. Ketela rambat	Kg	0,045	0,050	0,045	0,050	0,045	0,055
6. Gaplek	Kg	0,002	0,002	0,001	0,002	0,001	0,004
7. Ikan dan udang segar	Kg	0,259	0,277	0,263	0,277	0,263	0,273
8. Ikan dan udang diawetkan	Ons	0,471	0,478	0,431	0,478	0,431	0,442
9. Daging sapi/kerbau	Kg	0,007	0,008	0,005	0,008	0,005	0,006
10. Daging ayam ras/kampung	Kg	0,076	0,088	0,078	0,088	0,078	0,075
11. Telur ayam ras/kampung	Kg	0,178	0,185	0,169	0,185	0,169	0,169
12. Telur itik/manila/asin	Butir	0,068	0,056	0,055	0,056	0,055	0,051
13. Susu kental manis	375gr	0,052	0,056	0,058	0,056	0,058	0,059
14. Susu bubuk bayi	Kg	0,018	0,018	0,025	0,018	0,025	0,040
15. Bawang merah	Ons	0,530	0,535	0,396	0,535	0,396	0,433
16. Bawang putih	Ons	0,307	0,292	0,231	0,292	0,231	0,287
17. Cabe merah	Ons	0,317	0,312	0,273	0,312	0,273	0,277
18. Cabe rawit	Ons	0,269	0,276	0,244	0,276	0,244	0,254
19. Kacang kedelai	Kg	0,001	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000
20. Tahu	Kg	0,134	0,143	0,135	0,143	0,135	0,124
21. Tempe	Kg	0,136	0,145	0,136	0,145	0,136	0,126
22. Minyak kelapa/jagung/goreng lainnya	Liter	0,205	0,210	0,197	0,210	0,197	0,201
23. Kelapa	Butir	0,133	0,132	0,117	0,132	0,117	0,114
24. Gula pasir	Ons	1,242	1,250	1,275	1,250	1,275	1,278
25. Gula merah	Ons	0,102	0,094	0,105	0,094	0,105	0,098

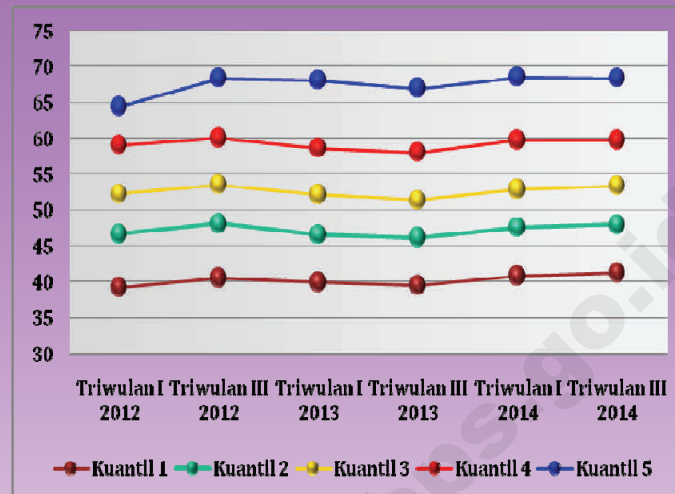
Selama tahun 2012-2014, pola konsumsi bahan makanan ada yang mengalami peningkatan dan penurunan baik pada triwulan I maupun triwulan III. Beras lokal/beras ketan, jagung pocelan/pipilan, dan telur itik/manila/asin selalu turun konsumsinya dari tahun 2012-2014 baik triwulan I maupun triwulan III.

KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN

Konsumsi kalori dan protein dapat digunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat kecukupan gizi. Konsumsi kalori dan protein per kapita yang memenuhi standar yaitu 2.150 kkal dan 57 gram protein seharinya (menurut WNPG X tahun 2012). Rata-rata konsumsi kalori (kkal) dan protein (gram) per kapita per hari menurut kuantil pengeluaran tahun 2012-2014 ditunjukkan pada gambar 9 dan 10.

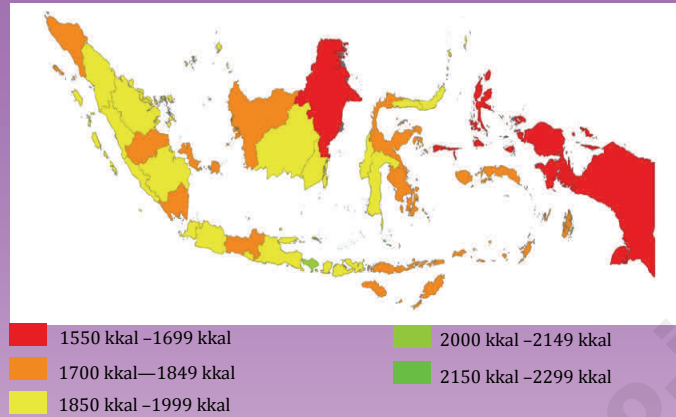


Gambar 9. Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita per Hari (Kkal) menurut Kuantil Pengeluaran, Triwulan I dan III 2012-2014



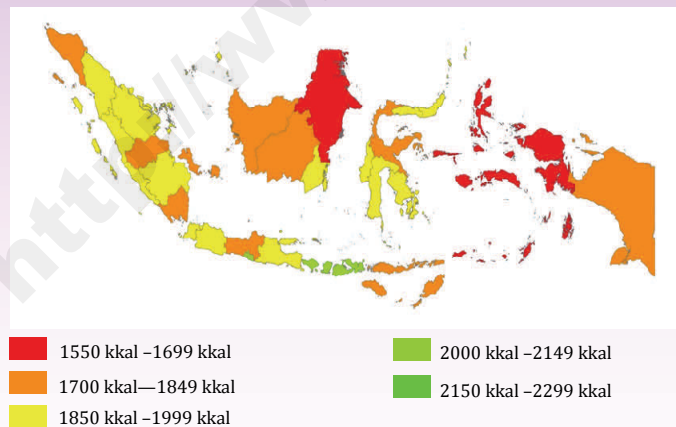
Gambar 10. Rata-rata konsumsi Protein per Kapita per Hari (Gram) menurut Kuantil Pengeluaran, Triwulan I dan III 2012-2014

Pada tahun 2014, tidak ada penduduk yang memenuhi standar kebutuhan kalori baik pada triwulan I maupun triwulan III. Sedangkan penduduk yang telah memenuhi standar kebutuhan protein ditemukan pada kuantil 4 dan 5 triwulan I dan III tahun 2014. Kuantil 1,2,3,4 maupun kuantil 5 dalam mengonsumsi kalori dan protein mempunyai pola yang sama selama periode tahun 2012-2014.

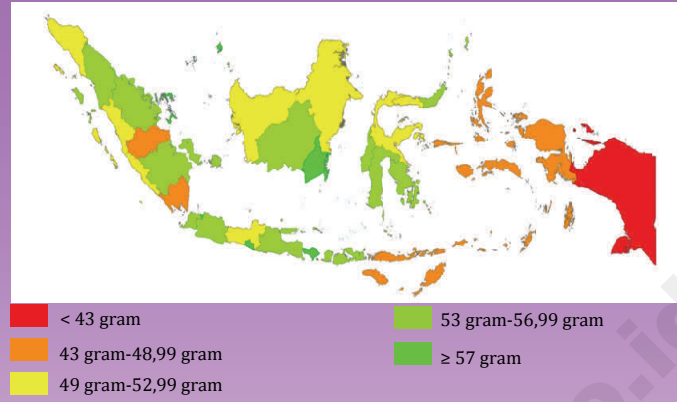


Gambar 11. Rata-rata Konsumsi Kalori (Kkal) per Kapita Sehari menurut Provinsi, Triwulan I 2014

Pada tahun 2014 triwulan I dan III, tidak ada provinsi yang memenuhi batas minimum asupan kalori sebesar 2.150 sehari. Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari tertinggi di Provinsi Bali (triwulan I dan III), sedangkan terendah di Provinsi Kalimantan Timur (triwulan I) dan Provinsi Maluku Utara (triwulan III).

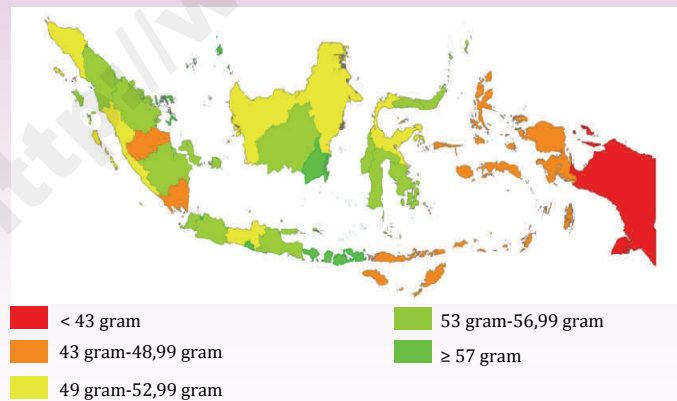


Gambar 12. Rata-rata Konsumsi Kalori (Kkal) per Kapita Sehari menurut Provinsi, Triwulan III 2014



Gambar 13. Rata-rata Konsumsi Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Provinsi, Triwulan I 2014

Provinsi yang telah memenuhi standar kecukupan konsumsi protein (57 gram) pada triwulan I 2014 ada 5, yaitu Provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, dan Kalimantan Selatan. Sedangkan pada triwulan III 2014, terdapat penambahan 1 provinsi (Nusa Tenggara Barat) yang telah memenuhi standar konsumsi protein.



Gambar 14. Rata-rata Konsumsi Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Provinsi, Triwulan III 2014

<http://www.bps.go.id>

ORGANISASI PENULISAN

Penanggung jawab:

Teguh Pramono, MA

Editor:

Nona Iriana, SSi, M.Si

Ida Eridawati H, SSi, M.Si

Penulis:

Sugeng Supriyanto, SST, M.Si

Pengolah Data:

Ofi Ana Sari, SST

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4
Fax : (021) 3857048
Homepage : <http://www.bps.go.id>
E-mail : bpsHQ@bps.go.id